

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di sekolah dasar merupakan awal untuk mengembangkan konsep-konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pada masa sekolah dasar ini anak belajar bergaul dan bekerja sama dengan kelompok sebaya, juga belajar menjadi pribadi yang mandiri. Perkembangan kognitif anak menurut Jean Piaget seorang ahli psikologi perkembangan anak mengatakan bahwa seorang anak melalui empat tahap perkembangan kognitif yaitu: tahap sensorimotor, pra operasional, operasional konkret, dan operasi formal. Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, hal ini diyakini akan menjadi faktor dominan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang zaman.¹

Memperhatikan UU tersebut, maka dunia pendidikan menjadi salah satu faktor penentu untuk mencetak generasi berkualitas di masa yang akan datang. Seiring dengan perkembangan zaman yang mulai memasuki kurikulum 2013 yang mana pembelajarannya sudah bersentra pada pembelajaran tematik yang menggabungkan antara mata pelajaran satu dengan pelajaran lainnya. Pada kurikulum 2013 proses pembelajarannya sangat memperhatikan taraf berfikir siswa yang masih memandang sesuatu merupakan satu bagian yang utuh. Pada

¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. (Surabaya: Kencana, 2009), hlm.15

kurikulum 2013 siswa tidak harus didrill, tetapi belajar melalui pengalaman langsung. Hal itu sejalan dengan Permendikbud No 67 bahwa integrasi trans-disipliner dilakukan dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran yang ada dengan permasalahan-permasalahan yang dijumpai di sekitar sehingga pembelajaran menjadi kontekstual. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, menanamkan konsep tentang pengetahuan dan keterampilan, siswa tidak harus didrill, tetapi belajar melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahami oleh siswa.²

Salah satu unsur terpenting dalam menunjang pembelajaran adalah guru. Guru mempunyai peran yang sangat penting diantaranya sebagai perancang pengajaran yang harus merencanakan kegiatan belajar mengajar. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan guru yang berkualitas yang mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan yang menumbuhkan kreativitas guru untuk lebih memanfaatkan media dan kondisi didalam kelas agar lebih menyenangkan. Proses aktivitas belajar mengajar yang menyenangkan tentunya tidak tercipta begitu saja. Akan tetapi, pengelolaannya dirancang oleh guru dengan merancang fasilitas belajar, sehingga aktivitas belajar siswa menjadi dipermudah dan mendorong proses belajar siswa. Kreativitas bisa dikembangkan dengan penciptaan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya dengan berbagai variasi pembelajaran.

² Ichsan Anshory AM dkk, "*Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Sesuai Kurikulum 2013*" Vol. 1 No. 1, Agustus 2017, hal. 68.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan pada saat magang 2 tanggal 15-08-2018 pada proses pembelajaran tematik terlihat pada proses pembelajaran antusias siswa dalam menanggapi materi ajar kurang bersemangat terutama dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini terlihat pada saat guru menyampaikan pembelajaran tematik tanpa menggunakan media pembelajaran. Sehingga masih banyak siswa yang kurang aktif serta tidak memperhatikan guru didepan. Pada saat observasi banyak peserta didik yang tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, terutama peserta didik yang lambat dalam pembelajaran sehingga membutuhkan keterampilan membelajarkan atau mengajar yang membutuhkan strategi dan media baru yang menyenangkan bagi siswa dalam menerima mata pelajaran yang disampaikan oleh guru agar anak dapat terlibat dalam pembelajaran memperlakukan siswanya secara adil dan mampu memahami perbedaan siswa yang satu dan siswa yang lainnya.

Dari permasalahan-permasalahan di atas maka guru harus memanfaatkan media yang bervariasi, kreatif, dan menyenangkan karena guru kelas V lebih menekankan pada metode ceramah dan strategi yang lama seharusnya guru dapat kreatif dalam memanfaatkan media guru bisa memanfaatkan benda dan media yang ada di lingkungan sekitar dengan memodifikasi ulang dalam bentuk media yang bervariasi dan menarik perhatian siswa sehingga proses pembelajaran tidak membosankan dan siswa semangat dalam belajar sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan baik.

Dari permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang analisis kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran tematik kelas v di MI Al-Awwal Palembang.

B. Identifikasi Masalah

- a. Terlihat pada proses pembelajaran antusias siswa dalam menanggapi materi ajar kurang bersemangat.
- b. Pada saat proses pembelajaran guru tematik tidak menggunakan media pembelajaran.
- c. Peserta didik yang tidak memperhatikan guru sementara siswa sibuk dengan kegiatan masing-masing.

C. Fokus Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan tidak keluar dari pokok permasalahan maka penulis membatasi permasalahannya, kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran tematik tema 6 panas dan perpindahannya subtema 1 suhu dan kalor.

D. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana guru memilih media yang tepat dengan materi pada pembelajaran tematik kelas V?
- b. Bagaimana guru memanfaatkan serta memvariasikan media pada pembelajaran tematik kelas V?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran tematik kelas V di MI Al-Awwal Palembang
2. Kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran tematik kelas V di MI Al-Awwal Palembang
3. Upaya guru dalam mengatasi kendala dalam memanfaatkan media pembelajaran kelas V di MI Al-Awwal Palembang

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan hasil penelitian atau manfaat penelitian merupakan dapat tercapainya tujuan. Oleh karenanya manfaat penelitian merupakan aspek penting, karena mengetahui kegunaan hasil penelitian. Adapun manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Secara umum, penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan khususnya guru dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif melalui pemanfaatan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam peningkatan kualitas kegiatan belajar dan mengajar.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi:

1) Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran yang positif bagi guru maupun calon guru untuk menumbuhkan kreativitas dalam mengajar dan memberikan inovasi untuk menciptakan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

2) Siswa

Menumbuhkan minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran sehingga memiliki antusias dan semangat yang tinggi.

3) Sekolah

Dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi sekolah untuk terus melakukan perbaikan pembelajaran dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

4) Peneliti

Menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan gagasan terkait pemanfaatan media pembelajaran dan memberikan motivasi untuk terus berkarya dan menciptakan produk baru.

G. Tinjauan Kepustakaan

Sehubung dengan penulisan skripsi: Analisis Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Tematik Kelas V MI Al-Awwal Palembang berikut ini hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, ada beberapa peneliti yang mengangkat tema penelitian serupa yaitu berkaitan dengan media pembelajaran. Telaah pustaka yang pertama adalah yang berjudul Kreativitas Guru PAI dalam Pemanfaatan Sumber Belajar di SD Negeri 2 Kemangkon Kabupaten Purbalingga oleh Nofa Mustofa Jamal maka hasil penelitian tentang kreativitas guru PAI dalam pembelajaran ditunjukkan dalam beberapa bentuk kreativitas seperti person, proses dan produk. Person adalah guru memiliki wawasan yang luas terbuka dengan hal yang baru. Setelah melakukan person guru memiliki proses untuk mengetahui masalah dalam kegiatan pembelajaran dan mengumpulkan informasi. Dari person dan proses guru menghasilkan product yang unik, berguna, bernilai dan metode yang belum digunakan. Bentuk-bentuk kreativitas ditunjukkan oleh guru dalam proses pembelajaran melalui pemanfaatan sumber belajar seperti 1) Bentuk kreativitas proses memanfaatkan sumber belajar buku, video, puzzle, gambar, dan lingkungan yang dikombinasikan. 2) Bentuk kreativitas proses memanfaatkan sumber belajar lingkungan, buku, gambar, sort card dan video 3) Bentuk kreativitas produk memanfaatkan video, dan puzzle. Memiliki persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang kreativitas guru sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian tersebut memfokuskan pada kreativitas guru PAI dalam penggunaan bahan ajar sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan pada kreativitas guru kelas dalam penggunaan media pada pembelajaran tematik.

Kedua, berjudul “Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran di TKIT Rhaudatul Jannah Bogor”. Oleh Siti Nurhanifah peneliti menyimpulkan hasil penelitian dari empat aspek yang dimiliki oleh guru tentang kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran di TKIT Raudhatul Jannah Bogor belum semua guru memiliki kriteria keempat aspek tersebut yaitu kelancaran, fleksibilitas, elaborasi, dan orisinalitas dikarenakan masih rendahnya pengetahuan tentang kreativitas, namun guru terus berusaha mengasah kreativitas di dalam dirinya agar kreativitas yang dimiliki guru TKIT Raudhatul Jannah Bogor dapat keluar. Namun di TKIT Raudhatul Jannah Bogor terdapat salah seorang guru yang hampir memiliki kriteria keempat aspek kreativitas tersebut. Dibuktikan dengan guru tersebut mampu menjadi acuan guru lainnya untuk terus mengembangkan kreativitasnya dengan antusias memanfaatkan media yang telah dibuatnya. Dampak dari kreativitas tersebut menjadikan anak antusias dalam mengikuti pelajaran dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, anak sangat antusias terhadap penggunaan media yang dibuat guru pada saat pembelajaran, anak memiliki ketertarikan terhadap guru memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pembelajaran dari mengikuti proses pembelajaran hingga selesai. Memiliki persamaan subjek penelitian yang dipakai yaitu sama-sama membahas mengenai kreativitas guru dan media pembelajaran sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian.

Ketiga, berjudul “Peran Guru Kelas Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Power Point pada pada Pelajaran Tematik. Oleh A. Mojib. Hasil

penelitian yang dilakukan di lapangan dapat disimpulkan dalam pembelajaran tematik dapat memperoleh hasil respon siswa yang positif . hasil dari angket yang peneliti berikan dengan adanya media power point siswa merasa senang, bisa menerima materi dengan baik, serta pembelajaran lebih menarik. Memiliki persamaan subjek yakni sama-sama membahas tentang pemanfaatan media pembelajaran tematik sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian.